

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan disebut berkualitas apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas dan materi pelajaran sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan. Melalui pendidikan individu memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan kemampuan berfikir dan penguasaan teknologi. Sehingga melalui proses pendidikan, setiap individu diharapkan mampu memenuhi segala aspek kebutuhan dengan segala keterampilan yang dimilikinya. Dengan bekal memadai, kualitas sumber daya manusia Indonesia akan mampu mengalami perkembangan dan pembaharuan demi tercapainya cita-cita nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selain itu, Pemerintah Indonesia telah melakukan usaha yang serius dalam memajukan pendidikan dengan ditetapkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 terdapat makna mengenai pendidikan, bahwa : “Pendidikan diselenggarakan secara terencana, sadar, dan dalam proses belajar mengajar dapat tersusun secara efisien dan adanya kerjasama antara guru dan siswa sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, yakni dapat mengembangkan potensi yang dimiliki di dalam diri siswa tersebut sehingga berguna dalam kehidupannya dan sekitarnya”. Dengan demikian, pemerintah Indonesia mengharapkan lahirnya sumber daya manusia

yang nantinya mampu bersaing dan mampu menjawab perubahan zaman yang terus berubah.

Dalam hal ini aspek yang menjadi sasaran pendidikan adalah siswa. Dimana tugas utama siswa sebagai peserta didik adalah belajar. Belajar merupakan proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, atau dari yang tidak bisa menjadi bisa. Artinya, melalui proses belajar siswa dibimbing untuk mengetahui sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya. Tercapai tidaknya tujuan pendidikan dapat dilihat melalui prestasi belajar yang diraih siswa.

Prestasi belajar merupakan salah satu parameter untuk mengetahui bahwa seorang siswa telah melalui proses belajar dan mengalami perubahan baik dari dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilannya. Prestasi belajar dibidang pendidikan merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi di bidang pendidikan merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument yang relevan dan dinyatakan dalam bentuk angka , huruf, maupun kalimat yang mendeskripsikan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu. Prestasi belajar ditunjukkan melalui nilai akhir ujian yang tertera pada Daftar Kumpulan Nilai (DKN). Prestasi belajar inilah yang kemudian menunjukkan dan memberikan gambaran mengenai pencapaian seorang siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari peserta didik. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang

berasal dari dalam diri peserta didik, yaitu antara lain kecerdasan siswa, motivasi, minat, kemandirian, manajemen waktu, sikap dan bakat. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah internal dari luar peserta didik, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi adalah kemandirian belajar.

Menurut Mujiman (2007:1) “Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”. Kemandirian belajar yang dimaksud merupakan proses dimana seseorang siswa mengarahkan sendiri keinginan dan tanggung jawab dalam proses belajarnya. Hal ini tidak terlepas dari bimbingan guru dan orangtua, siswa bukan dituntut melainkan diarahkan untuk memiliki tanggungjawab dalam merancang, menerapkan serta mengevaluasi sendiri proses belajarnya. Sikap kemandirian siswa dalam belajar adalah hal yang perlu ditumbuhkembangkan untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Dengan ditumbuh kembangnya kemandirian dalam diri siswa, maka secara tidak langsung dorongan dalam diri siswa untuk belajar secara mandiri akan timbul sehingga tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar, hal ini dikemukakan oleh Parnel (dalam Rosyidah, 2010 :27) mengatakan “Ketika para peserta didik belajar atas dasar kemauan diri sendiri, mereka mengembangkan kemampuan memfokuskan dan merefleksikan. Bekerja atas kemauan sendiri juga memberi mereka kesempatan untuk bertanggungjawab secara pribadi terhadap belajarnya”. Dengan demikian jika kemandirian belajar tinggi maka akan berdampak kepada prestasi belajarnya.

Kemandirian belajar harus dimiliki dalam diri siswa. Kemandirian belajar merupakan suatu proses aktivitas belajar pada diri siswa atas dasar kemauan yang timbul dari dirinya, mempunyai percaya diri yang kuat bahwa dia biasa belajar secara mandiri sampai batas kemampuannya dan mengevaluasi hasil belajarnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar, akan membuat siswa lebih positif dalam belajar untuk mencapai tujuan dalam menguasai materi pelajaran, mengerjakan tugas dan memperoleh prestasi yang memuaskan. Karena siswa yang memiliki kemandirian yang baik, tentu akan bertanggungjawab dalam pembelajaran.

Disamping mampu belajar secara mandiri, kemandirian juga membantu siswa agar mampu memanfaatkan kesempatan dan waktu yang ada dalam menjalani aktivitasnya baik diluar maupun didalam sekolah. Dimana siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi, mereka juga memiliki manajemen waktu yang baik.

Menurut Israni (2015: 38 : 42) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi adalah waktu. Istarani (2015 : 39) mengemukakan bahwa setiap siswa memiliki waktu yang berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuannya". Maka dengan demikian bahwa setiap siswa memiliki manajemen waktu yang berbeda dalam mengatur waktunya sehingga berdampak kepada prestasi.

Manajemen waktu merupakan perencanaan dan pengaturan waktu yang digunakan dalam melaksanakan aktivitas setiap hari sehingga individu dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Manajemen waktu merupakan salah

satu faktor paling penting di kehidupan, karena dengan mengatur waktu dengan baik dan sesuai dengan porsinya akan sangat bermanfaat rasanya jika kita menggunakan waktu dengan efektif dan efisien.

Dengan manajemen waktu seseorang dapat merencanakan dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien sehingga tidak menia-nyiaikan waktu dalam kehidupannya. Pemanfaatan waktu yang dimiliki oleh seorang siswa tercermin melalui kemampuan mereka dalam manajemen waktu yakni merencanakan dan mengatur waktu yang dimiliki. Siswa yang memiliki manajemen waktu yang baik tentu akan memanfaatkan waktu dengan baik, mereka tidak akan membuang waktu dengan sia-sia dan mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengadakan Mengajar Terbimbing Di SMA Negeri 7 Medan kenyataannya masih banyak siswa- siswi harus diingatkan terlebih dahulu untuk belajar, kemudian dia akan belajar ketika waktu ulangan saja, jika mendapat pekerjaan rumah ia akan menyalin pekerjaan rumah milik teman sekelasnya, serta mengandalkan temannya saat ulangan.

Hasil Wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru di SMA Negeri 7 Medan bahwa banyak siswa yang menganggap waktu sebagai hal yang sepele terutama dalam proses pembelajaran mereka lebih sering menia-nyiaikan waktu luang mereka dengan hal yang tidak penting, contohnya tidak mendengarkan guru saat menjelaskan, bermain setelah pulang sekolah dan paling sering ditemukan siswa yang menghabiskan waktunya dengan gadgetnya. Kebanyakan siswa juga lebih senang menggunakan waktunya dengan bermain-main contohnya, bermain

media sosial, game, mengobrol, bertelepon bahkan hanya duduk-duduk saja dengan teman sebaya. Tidak sedikit dari mereka yang tidak mengerjakan PR yang diberikan guru karena seringnya menyepelekan waktu luang sehingga menghambat proses pembelajaran yang otomatis akan membuat prestasi belajar mereka menjadi menurun.

Siswa seharusnya bisa mengatur waktu mereka secara efisien efektif dan memanfaatkan waktu mereka dengan hal-hal lebih bermanfaat sehingga dapat menaikkan prestasi belajar mereka. Siswa harus bisa menetapkan tujuan belajar mereka, setelah itu siswa harus bisa memilah-milah mana kegiatan atau tugas-tugas yang lebih penting untuk dikerjakan, kemudian menyusun jadwal waktu belajar untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan disekolah. Selain hal-hal tersebut ada hal yang tidak kalah penting yaitu kemandirian untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut, hal ini sering kita sebut kemandirian belajar. Sehingga tidak ada penundaan-penundaan yang akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa.

Keberhasilan belajar seorang siswa tentu bukan hanya bergantung pada guru dalam memberi materi pelajaran yang diajarkan dan tugas yang diberikan. Melainkan bagaimana siswa tersebut harus mengulang dan menyerap materi yang diajarkan dan tentu harus didukung oleh kemandirian belajar siswa dan manajemen waktu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada umumnya dalam proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila prestasi belajar yang dimiliki siswa telah mampu mencapai dan melewati Kriteria

Ketentuan Minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Prestasi belajar dijadikan tolak ukur untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 7 Medan masalah Kemandirian belajar dan Manajemen waktu siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan data nilai Ujian Akhir Semester bahwa 51% dari 105 yang berkisar 54 siswa/I kelas XI IPS belum mencapai KKM. Data tersebut diambil dari Daftar Kumpulan Nilai Kelas X SMA Negeri 7 Medan pada semester genap, dengan kriteria ketuntasan Minimal 75. Rincian data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Di bawah ini disajikan tabel presentase belajar siswa yang berupa nilai Ujian Akhir Semester (UAS) genap di SMA Negeri 7 Medan yang didapat dari hasil Observasi awal peneliti.

Tabel 1.1
Daftar Kumpulan Nilai Mata Pelajaran Ekonomi
Persentase Ketuntasan Siswa Kelas X IS SMA Negeri 7 Medan
Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
X IS 1	35	75	21	60 %	14	40 %
X IS 2	35		14	40 %	21	60 %
X IS 3	35		16	46 %	19	54 %
Jumlah	105		51	49 %	54	51 %

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 7 Medan

Hal tersebut membuat peneliti menduga bahwa kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan belum cukup baik, sama halnya dengan manajemen waktu siswa dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan karena berbagai alasan seperti hanya bergantung pada kehadiran guru didalam kelas, mengerjakan tugas dengan terburu-buru, mencontek kepada teman, dan alasan lainnya.

Peneliti terdahulu mengenai Sinurat (2015) yang berjudul “Pengaruh Kemandirian belajar dan Manajemen waktu Terhadap prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Sumbul T.A 2014/2015”, bahwa kemandirian belajar dan manajemen waktu berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($14,077 > 3,15$) $sig. < 0,05$. Dan Uji Koefisien Determinasi (R^2) dengan nilai R^2 sebesar $0,632$ ($63,2$), hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sebesar $63,2\%$.

Untuk itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Manajemen Waktu Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa/I Ekonomi Kelas XI IS SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang masalah tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Beberapa siswa masih memiliki prestasi belajar yang rendah karena siswa masih sering bermain dan bermalasan dalam proses belajar mengajar.
2. Kemandirian belajar siswa masih rendah, terlihat dari beberapa siswa yang masih mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas dan saat ulangan.
3. Manajemen waktu siswa dalam belajar masih rendah, terlihat dari siswa yang sering membuang waktunya secara percuma daripada untuk belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Kemandirian belajar yang diteliti adalah kemandirian belajar kelas XI IS SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Manajemen waktu yang diteliti adalah manajemen waktu siswa kelas XI IS SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi kelas XI IS SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IS SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah terdapat pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IS SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 ?
3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IS SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IS SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IS SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IS SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi ekonomi pentingnya kemandirian belajar dan manajemen waktu dalam meningkatkan prestasi belajar.
3. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi Fakultas Ekonomi UNIMED
4. Sebagai sumber referensi untuk penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian bidang pendidikan.



UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY